**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN BURUH WANITA
PERKEBUNAN SAWIT
(Studi di P.T. Agro Muko Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu)**

***THE ANALYSIS OF PLANTATION FEMALE WORKER INCOME
DETERMINANT
(Case on P.T. Agro Muko Mukomuko District Bengkulu Province)***

Devi Retno Sari, Nyayu Neti Arianti, dan Basuki Sigit Priyono
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu
email: nnarianti@unib.ac.id

Diterima: 13 Desember 2020, disetujui 31 Mei 2021

ABSTRACT

This research was conducted to: 1) analyze the contribution of female worker income to household income, and 2) analyze the factors that influence the female worker income of plantation female workers at P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate). The number of female workers at P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate) was 297. Therefore, by using the Slovin formula, the counted number respondents was 75. The contribution of female worker's income to household income was counted with the percentage of female worker's income contribution to the total of household income. Meanwhile, the factors that influenced to the income of female worker was analyzed using multiple linear regression model. The results indicate that the average income of female worker is Rp 1,481,680/month with an average contribution of 55.17% to household income. Female worker ages and husband's income had negative effect on the female worker income, while formal education, number of family dependents, and working experience had positive effect. Other family member's income had no effect.

Keywords: plantation, female workers, Income contribution, Mukomuko Estate.

ABSTRAK

Penelitian tentang pendapatan buruh wanita perkebunan ini dilakukan di P.T. Agro Muko (Mukomuko *Estate*). Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis kontribusi pendapatan buruh wanita terhadap pendapatan rumah tangga, dan 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh wanita. Jumlah buruh wanita di P.T. Agro Muko (Mukomuko *Estate*) sebanyak 297 orang. Berdasarkan rumus Slovin maka jumlah responden penelitian adalah 75 orang. Kontribusi pendapatan buruh wanita terhadap pendapatan rumah tangga diperoleh dari persentase kontribusi pendapatan buruh wanita terhadap total pendapatan rumah tangga. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh wanita adalah umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan anggota keluarga dan pengalaman bekerja dan akan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata buruh wanita adalah Rp 1.481.680 per bulan dengan kontribusi rata-rata 55,17% terhadap pendapatan rumah tangga. Semua variabel bebas berpengaruh nyata terhadap pendapatan buruh wanita, dimana umur dan pendapatan anggota keluarga berpengaruh negatif, sementara pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman bekerja berpengaruh positif.

Kata kunci: perkebunan, buruh wanita, kontribusi pendapatan, Mukomuko *Estate*.

PENDAHULUAN

Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di perkebunan sawit cukup besar, baik perkebunan swasta maupun perkebunan negara di Indonesia, pada tahun 2018 mencapai 4,42 juta orang. Jumlah tersebut terdiri dari 4,0 juta orang (90,68%) pekerja di perkebunan sawit besar swasta nasional, 321 ribu orang (7,26%) bekerja di perkebunan sawit besar negara, dan 91 ribu orang (2,07%) adalah tenaga kerja di perkebunan sawit besar swasta asing (Tim Publikasi Katadata, 2019). Tenaga kerja yang bekerja di perkebunan sawit, bukan hanya terdiri tenaga kerja laki-laki namun termasuk pekerja perempuan seperti istri dan anak perempuan petani sawit serta buruh perempuan.

Jumlah tenaga kerja yang terserap akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya luas kebun sawit yang dikembangkan. Umumnya yang terserap adalah tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja di perkebunan sawit bagi tenaga kerja wanita umumnya dipekerjakan pada bidang-bidang pekerjaan pembibitan,

penanaman tanaman penutup lahan, pemberantasan hama dan penyakit, mengutip brondolan, dan merawat piringan. Kontribusi para tenaga kerja wanita perkebunan sawit akan berdampak pada perekonomian rumah-tangga buruh perkebunan sawit.

Seorang wanita yang ikut andil untuk bekerja, akan memberikan perubahan pada kehidupan keluarganya. Semakin tinggi keikutsertaan wanita bekerja, maka akan mempengaruhi struktur ekonomi dalam rumah tangga. Perekonomian suatu rumah tangga sangat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga yang bersumber dari pendapatan kepala keluarga atau suami. Namun tidak semua kebutuhan, dapat terpenuhi atau pendapatan dari suami dapat mencukupi. Pendapatan rumah tangga yang biasanya hanya berasal dari pendapatan suami dan pendapatan anak yang sudah bekerja akan mendapatkan tambahan dari pendapatan ibu rumah tangga. Penambahan pendapatan ini merupakan kontribusi atau sumbangan pendapatan ibu rumah tangga yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan dapat tercapai (Case dan Fair, 2007).

PT. Agro Muko merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. PT. Agro Muko terbagi menjadi sembilan kebun (*estate*) yang dipimpin oleh masing-masing satu orang *manager*. Tenaga kerja yang diserap tidak hanya tenaga kerja laki-laki tetapi juga tenaga kerja wanita. Tenaga kerja wanita yang dibutuhkan tidak hanya tenaga kerja di dalam ruangan, namun juga tenaga kerja di lapangan (tenaga kerja perkebunan). Umumnya tenaga kerja wanita melakukan pekerjaan yang lebih ringan dibanding tenaga kerja laki-laki yang lebih mengerjakan perawatan lahan secara luas, perawatan tanaman dewasa, pemanenan, pengangkutan dan pekerjaan-pekerjaan di pabrik. Dalam Lembar Fakta Koalisi Buruh Sawit (2018), jumlah buruh di perkebunan kelapa sawit mencapai angka 20 juta, sekitar 60% buruh perempuan bekerja pada bagian perawatan, bahkan dinyatakan bahwa peran buruh perempuan sebagai ujung tombak dari industri sawit di Indonesia.

Berdasarkan buku *Management Excellence, Corporate, Responsibility and Profitability* PT. Agro Muko, ada beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh buruh wanita harian lepas di perkebunan sawit, yakni (1) pembibitan kelapa sawit (penanaman benih ke *baby bag* pembibitan utama (penanaman ke *poly bag*), (2) penanaman tanaman kacang yang dilakukan sebelum penanaman tanaman kelapa sawit, dan ditanam diantara rumpukan, (3) pembersihan pinggiran tanaman kelapa sawit yang baru tumbuh, (4) pemupukan yang harus diaplikasikan sesuai dengan prinsip 4T (tepat waktu, tepat dosis, tepat sasaran, dan tepat jenis), (5) pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit seperti membongkar atau memusnahkan tanaman terinfeksi, pengendalian

pada tanaman yang terinfeksi, atau melindungi tanaman yang sehat atau muda dari serangan penyakit, pengelolaan pengendalian hama terpadu (PHT) pada tanaman kelapa sawit dengan metode penyemprotan, (6) pengelolaan kerapatan tanaman kelapa sawit dengan cara mengganti tanaman mati atau rusak dengan tanaman baru yang sehat untuk mempertahankan kerapatan tanaman yang baik dan produktif agar mendapatkan tanaman yang tumbuh subur, normal serta bebas dari hama penyakit, dan (7) pengendalian gulma tanaman kelapa sawit yang dilakukan secara terpadu dengan memberdayakan semua komponen pengendalian seperti teknis aksi pencegahan, biologis, mekanis, kimiawi dan manual.

Buruh wanita perkebunan sawit di PT. Agro Muko adalah Buruh Harian Lepas (BHL) yang bekerja selama tujuh jam dari pukul 07.00 sampai pukul 14.00. Seorang buruh wanita perkebunan sawit mendapatkan upah harian apabila jenis pekerjaan yang dilakukan saat di lapangan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh PT. Agro Muko. Jika pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai target yang ditetapkan, maka akan mendapatkan upah borongan. Upah yang diberikan dihitung berdasarkan besarnya upah/jam kerja. Sebagai contoh untuk penentuan upah yang diterima untuk pekerjaan penanaman tanaman kacang, Contohnya pada jenis pekerjaan penanaman tanaman kacang dengan target yang ditetapkan sebanyak 307 tanaman. Besaran upah yang diterima oleh buruh wanita perkebunan sawit dihitung berdasarkan rentang seperti pada Tabel 1. Seorang buruh wanita mendapatkan upah harian sebesar Rp 85.000/hari apabila mencapai target sebanyak 307 tanaman. Sedangkan apabila tidak mencapai target maka memperoleh upah borongan sesuai dengan

Tabel 1 Rentang Upah Harian Buruh Wanita Perkebunan Sawit di PT. Agro Muko

Jumlah Jam Kerja (Jam/Hari)	Rentang Jumlah Tanaman Kacangan yang Ditanam	Upah (Rp/Jam)
1	0-43 0-21 22-43	6.000 12.000
2	44-87 44-65 66-87	18.000 24.000
3	88-13 188-109 110-131	30.000 36.000
4	132-175 132-153 154-175	42.000 48.000
5	176-219 176-197 198-219	54.000 60.000
6	220-263 220-241 242-263	66.000 72.000
7	264-307 264-285 286-307	78.000 85.000

Sumber: Data PT. Agro Muko, 2019

jumlah tanaman kacang yang ditanam dan berdasarkan jam kerja. Adanya sistem pemberian upah harian dan borongan yang diterapkan menyebabkan pendapatan buruh wanita perkebunan sawit berbeda-beda.

Keadaan perekonomian yang tidak menentu, harga barang dan kebutuhan pokok yang semakin lama semakin mahal, banyaknya jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan suami yang cenderung tidak meningkat menyebabkan seorang ibu rumah tangga untuk berpikir keras agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Bekerja sebagai buruh perkebunan di PT. Agro Muko merupakan hal yang banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarga. Selain tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, bekerja sebagai buruh perkebunan juga hanya dilakukan dari pagi hingga siang hari. Sebelum berangkat bekerja, seorang buruh wanita perkebunan harus menyiapkan makanan

untuk keluarga dan membersihkan rumah, dan setelah bekerja seorang buruh wanita perkebunan masih bisa melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga di rumah. Hal ini membuktikan bahwa bekerja sebagai buruh perkebunan tidak akan mengganggu aktivitas di rumah.

Keikutsertaan wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumahtangga dengan menjadi tenaga kerja buruh perkebunan di PT. Agro Muko (Mukomuko Estate) merupakan hal yang biasa di desa-desa sekitar perusahaan. Berdasarkan hal ini, seorang buruh wanita tentunya akan memberikan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangganya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besaran pendapatan buruh wanita perkebunan. Faktor-faktor ini akan dijadikan sebagai alasan seorang ibu rumah tangga untuk bekerja dan ikut memberikan penghasilan untuk keluarganya dalam menjalani kehidupan ke depannya. Menurut Wand and Shen (2017) faktor pendidikan mempengaruhi pendapatan individu,

sedangkan menurut Lhing et al (2013) pendidikan sangat berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi pendapatan buruh wanita perkebunan PT. Agro Muko (Mukomuko Estate) terhadap pendapatan rumahtangga, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh wanita perkebunan P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 di PT. Agro Muko (Mukomuko Estate). Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja karena terdapat banyak tenaga kerja wanita yang menjadi buruh di perusahaan perkebunan tersebut. Populasi penelitian adalah wanita yang bekerja di P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate) sebagai buruh perkebunan. Jumlah tenaga kerja buruh wanita perkebunan di P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate) berjumlah 297 tenaga kerja. Berdasarkan rumus Slovin (Riduwan, 2005) maka jumlah responden penelitian yang diambil berjumlah 75 orang. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara berdasarkan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Besarnya kontribusi pendapatan buruh wanita terhadap pendapatan rumahtangga ditentukan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{P}{TPR} \times 100 \%$$

$$TPR = P + PAK$$

Dimana,

K : Kontribusi pendapatan buruh wanita terhadap pendapatan rumahtangga (%)

P : Pendapatan buruh wanita (Rp/bulan)

TPR : Total pendapatan rumahtangga (Rp/bulan)

PAK : Pendapatan anggota keluarga (suami dan atau anak) (Rp/bulan)

Metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh wanita yaitu model analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2018), regresi linier berganda adalah suatu model yang di dalamnya terdapat lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 U + b_2 LP + b_3 JT + b_4 PB + e$$

Dimana variabel terikatnya adalah jumlah pendapatan buruh wanita (Y, dalam Rp/bulan), sementara variabel-variabel bebasnya adalah Umur (U, dalam Tahun), Lama Pendidikan Formal (LP, dalam Tahun), Jumlah Tanggungan Keluarga (JT, dalam Orang), Pengalaman Bekerja (PB, dalam Tahun), dan *e* adalah *error term*. Dalam pengujian dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Dalam uji statistik diukur koefisien determinasi untuk menguji ketepatan model, uji F untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara keseluruhan, serta uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel dependen (Y). Uji dilakukan pada taraf kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Buruh Wanita Perkebunan

Karakteristik buruh wanita perkebunan meliputi umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan

keluarga dan lama bekerja pada Tabel 2. Rata-rata umur buruh wanita adalah 44,7 tahun. Menurut BPS umur yang produktif untuk bekerja adalah usia 15-64 tahun. Para pekerja dalam rentang usia produktif memiliki fisik yang kuat, dimana umur berkaitan erat dengan kondisi fisik seseorang, semangat dan tenaganya dalam melakukan pekerjaan. Hal tersebut akan berpengaruh pada kinerja buruh wanita perkebunan, karena pekerjaan di perkebunan yang dilakukan oleh buruh wanita memerlukan tenaga yang cukup kuat.

Buruh wanita rata-rata menempuh pendidikan formal selama 5,49 tahun (tidak tamat SD) atau rata-rata berpendidikan rendah. Rendahnya pendidikan dimungkinkan karena kondisi ekonomi masa lalu yang tidak mendukung untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan kurangnya kesadaran untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh buruh wanita perkebunan diharapkan tidak menjadi penghambat buruh wanita perkebunan untuk bekerja dengan baik dan menerima upah (pendapatan) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Rata-rata jumlah tanggungan dalam keluarga buruh wanita adalah 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi seorang ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai buruh wanita perkebunan agar memperoleh pendapatan yang dapat membantu perekonomian keluarga.

Buruh wanita rata-rata sudah bekerja di perkebunan P.T. Agro Muko selama 8,25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa buruh wanita perkebunan sudah cukup lama melakukan pekerjaan tersebut. Dengan demikian buruh wanita perkebunan diharapkan lebih baik kinerjanya saat bekerja karena sudah memiliki pengalaman bekerja yang cukup lama sehingga nantinya akan menerima upah (pendapatan) yang sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.

Pendapatan Buruh Wanita Perkebunan

Rata-rata pendapatan buruh wanita perkebunan PT. Agro Muko (Mukomuko Estate) adalah Rp.1.481.680/bulan. Sebagian besar buruh (54,67%) berpendapatan pada rentang Rp.1.301.000 sampai 1.572.000/bulan (Tabel 3). Rata-rata pendapatan yang diperoleh buruh

Tabel 2 Karakteristik Buruh Wanita Perkebunan Sawit di PT. Agro Muko (Mukomuko Estate) Kabupaten Mukomuko

No.	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Umur (Tahun)			
	22-37	19	25	44,77
	28-53	39	52	
	54-69	17	23	
2.	Lama Pendidikan Formal (Tahun)			
	0-6	55	73	5,49
	7-9	18	24	
	10-12	2	3	
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)			
	1-2	31	42	3
	3-4	40	53	
	5-6	4	5	
4.	Lama Bekerja (Tahun)			
	1-7	32	43	8,25
	8-14	35	46	
	15-21	8	11	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

wanita perkebunan sawit masih berada di bawah Upah Minimum Sektor Provinsi Bengkulu Sektor Pertanian dan Perkebunan Provinsi Bengkulu (UMSP) tahun 2019 yang telah ditetapkan, yakni sebesar Rp 2.119.778/bulan. Jam kerja buruh wanita sudah ditetapkan 7 jam per hari, namun ditetapkan juga target-target pekerjaan yang harus mereka selesaikan. Namun target-target tersebut ada yang dapat dicapai sehingga mereka menerima upah harian dan ada juga pekerjaan yang tidak dapat dipenuhi targetnya sehingga mereka menerima upah borongan. Pendapatan yang diterima oleh buruh wanita dalam satu bulan merupakan penjumlahan dari upah harian dan upah borongan yang mereka terima pada bulan tersebut.

Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Perkebunan terhadap Pendapatan Rumah tangga

Besarnya kontribusi atau sumbangan pendapatan buruh wanita di perkebunan P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate) dapat dilihat pada Tabel 4. Rata-rata kontribusi pendapatan buruh wanita perkebunan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar Rp 1.481.680/bulan atau 55,17% dari total pendapatan rumah tangga. Rata-rata pendapatan anggota keluarga lainnya (suami

dan atau anak) adalah Rp 1.204.000,00/bulan atau sebesar 44,83%. Rendahnya pendapatan dan kontribusi anggota keluarga lainnya disebabkan oleh jenis pekerjaan yang dilakukan oleh suami dan atau anak juga tidak menetap. Jenis pekerjaan yang dilakoni oleh anggota keluarga di antaranya adalah menjadi buruh, supir, tukang kayu, petani atau mencari rumput untuk pakan ternak, montir, pramusaji, pelayan toko, atau petugas kebersihan, yang tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga.

Kontribusi pendapatan buruh wanita perkebunan sawit terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 55,17%. Buruh wanita perkebunan sawit sudah mampu membantu memenuhi lebih dari separuh kebutuhan kebutuhan sehari-hari rumah tangganya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku ekonomi juga berasal dari kalangan wanita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Djunaidah dan Nurmalia (2018) dimana kontribusi pendapatan wanita di kawasan pesisir terhadap pendapatan keluarga berkisar rata-rata sebesar 64,9%. Para wanita ini bekerja sebagai pengolah ikan. Peran para wanita ini membutuhkan penguatan-penguatan untuk menunjang perannya dalam kegiatan ekonomi produktif.

Tabel 3 Pendapatan Buruh Wanita Perkebunan Sawit di P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate)

No.	Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata (Rp/bulan)
1.	1.029.000 – 1.300.000	8	10,67	1.481.680
2.	1.301.000 – 1.572.000	41	54,67	
3.	1.573.000 – 1.844.000	26	34,66	
Total		75	100,00	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 4 Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Perkebunan P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate) terhadap Pendapatan Rumah tangga

No.	Sumber Pendapatan Rumah Tangga	Pendapatan (Rp/bulan)	Kontribusi (%)
1.	Pendapatan Buruh Wanita	1.481.680,00	55,17
2.	Pendapatan Anggota Keluarga	1.204.000,00	44,83
Total		2.685.680,00	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Namun berbeda, dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholeha dkk (2016) dimana kontribusi pendapatan pekerja wanita pedagang *online* terhadap pendapatan keluarga sebesar 23,57% dan termasuk dalam kontribusi rendah. Besar kecilnya kontribusi pendapatan yang disumbangkan oleh wanita akan membantu meningkatkan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fitria (2019) juga menyatakan bahwa perolehan pendapatan wanita buruh perkebunan tidaklah besar, tetapi sangat besar sumbangannya bagi pemenuhan kebutuhan dan perekonomian rumah tangga. Ternyata peran istri dalam menunjang perekonomian rumah tangga sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa para wanita sebagai istri dan ibu melaksanakan tugas multifungsi. Selain menjalankan fungsi dan perannya di dalam rumahtangga, juga melaksanakan peran lain mencari tambahan pendapatan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Wanita Perkebunan

Hasil uji asumsi klasik yakni uji normalitas menunjukkan data-data dalam grafik normal. *Probability plot* tersebar di sekitar atau mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gambar 1).

Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa angka *tolerance* dari variabel bebas menunjukkan angka $> 0,10$, dan semua variabel bebas menunjukkan nilai $VIF < 10$ (Tabel 5). Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas antara variabel

Gambar 1 Grafik Uji Normalitas

bebas tersebut. Hasil uji asumsi bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas tersebut.

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh wanita perkebunan di P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate) disajikan dalam Tabel 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted* (R^2 *adjusted*) sebesar 0,3985 menunjukkan bahwa 39,85% dari nilai pendapatan buruh wanita perkebunan dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam model, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yakni umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan anggota keluarga, dan pengalaman bekerja,

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel X	Tolerance	VIF	Keterangan
Umur (U)	0,465	2,151	Tidak terjadi multikolinearitas
Lama Pendidikan (LP)	0,519	1,925	Tidak terjadi multikolinearitas
Jumlah tanggungan keluarga (JT)	0,873	1,145	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman bekerja (PAK)	0,786	1,273	Tidak terjadi multikolinearitas

secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan buruh wanita perkebunan sawit di P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate). Selanjutnya, berdasarkan pada Tabel 6, dijelaskan hasil uji t pengaruh variabel-variabel bebas terhadap pendapatan buruh wanita perkebunan.

Umur

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa pada taraf kepercayaan 95% umur buruh wanita perkebunan berpengaruh negatif terhadap pendapatannya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $-t_{hitung}$ (-3,898) yang lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ (-1,995). Nilai koefisien regresi sebesar -6.836,50 memberi makna jika umur bertambah 1 tahun maka pendapatan buruh wanita akan menurun sebesar Rp 6.836,50/bulan dan sebaliknya. Rata-rata usia buruh wanita perkebunan di Mukomuko Estate adalah 44,7 tahun. Walaupun termasuk dalam golongan usia produktif, namun mungkin karena jenis pekerjaan di perkebunan yang menuntut kekuatan fisik yang lebih banyak, maka seiring bertambahnya usia maka pendapatan yang diperoleh akan menurun karena pendapatan buruh wanita dihitung berdasarkan pekerjaan yang dapat dilakukan. Christopher dkk (2017)

juga menyatakan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita dari keluarga miskin. Penelitian Anggraini dkk (2020), menyimpulkan bahwa usia berpengaruh nyata dan signifikan dengan arah negatif terhadap pendapatan wanita buruh tani.

Lama Pendidikan Formal

Lama pendidikan formal berpengaruh positif terhadap pendapatan yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,257 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,995. Nilai koefisien regresi variabel lama pendidikan adalah 13.971, yang artinya jika lama pendidikan formal meningkat 1 tahun maka pendapatan buruh wanita perkebunan akan bertambah sebesar Rp 13.971,00/bulan dan sebaliknya. Pendidikan memberikan landasan pemikiran dan kreatifitas bagi manusia. Semakin baik tingkat pendidikan maka produktivitas kerja semakin baik, sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat pula. Menurut Pradhanawati (2018), perempuan yang berpendidikan cenderung akan berpartisipasi dalam bursa tenaga kerja. Pendidikan menjadi landasan perekrutan tenaga kerja. P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate) tidak menerapkan tingkat pendidikan yang khusus untuk merekrut Buruh Harian Lepas (BHL) termasuk buruh wanita mengingat jenis

Tabel 6 Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Wanita Perkebunan P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Simpangan Baku	Nilai t-Hitung
Umur (U)	-6.836,50	1.754	-3,898*
Lama Pendidikan Formal (LP)	13.971	6.189	2,257*
Jumlah Tanggungan Keluarga (JT)	65.229	12.010	5,432*
Pendapatan Anggota Keluarga (PAK)	-0,10	0,08	-5,758*
Pengalaman Bekerja (PB)	18.364	3.482	5,274*
Konstanta	1.590.200	105.000	14,36
R Square adjusted	0,588		
F Hitung	22,107		
F-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 5; 70$)	2,346		
t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 69$)	1,995		

Ket : * signifikan pada taraf kepercayaan 95%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

pekerjaan yang tidak rumit dan tergolong pekerjaan kasar. Persyaratan tingkat pendidikan tertentu (umumnya sarjana) diterapkan untuk merekrut tenaga kerja tetap. Apabila buruh wanita memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi, tentu memiliki wawasan yang lebih luas. Umumnya tenaga kerja yang memiliki pendidikan memiliki tingkat kesadaran tentang pentingnya produktivitas. Hal itu akan mendorong tenaga kerja untuk melakukan tindakan yang produktif sehingga meningkatkan kinerjanya yang berujung kepada pendapatan yang akan diperoleh (Nugraha, 2016).

Muzdalifah (2007) juga menyatakan apabila buruh perempuan perkebunan memiliki pengetahuan dan keterampilan, maka ia akan menjadi motor penggerak penghidupan ekonomi keluarga. Sementara hasil penelitian Fatimah dkk (2015) menunjukkan pendidikan tenaga kerja wanita pada usaha memang tidak berpengaruh terhadap pendapatannya.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan jumlah tanggungan keluarga buruh wanita perkebunan berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh wanita tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (5,432) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,995). Jumlah tanggungan keluarga dengan rata-rata 3 orang menuntut seorang ibu rumahtangga untuk bekerja sebagai buruh wanita perkebunan. Nilai koefisien regresi sebesar 65.229 memberikan makna apabila jumlah tanggungan keluarga bertambah 1 orang maka pendapatan buruh wanita perkebunan akan meningkat sebesar Rp 65.229,00/bulan dan sebaliknya. Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Jumlah keluarga yang lebih banyak tentu membutuhkan pendapatan yang lebih

banyak untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Buruh wanita perkebunan semakin berupaya bekerja dengan menambah jam kerja dan mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan agar memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga pendapatan meningkat.

Handayani dan Artini (2009) juga menyatakan jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja. Jika jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja dan menjadi tanggungan dalam keluarga bertambah, maka orang akan berusaha dan bekerja lebih keras untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak guna memenuhi kebutuhannya.

Pendapatan Anggota Keluarga

Variabel pendapatan anggota keluarga buruh wanita memiliki nilai $-t_{hitung}$ (-5,758) $\hat{A}$ $-t_{tabel}$ (-1,995) yang berarti bahwa pendapatan anggota keluarga lain dalam rumahtangga buruh wanita berpengaruh negatif terhadap pendapatan buruh wanita perkebunan. Mengacu pada nilai koefisien regresi variabel pendapatan anggota keluarga sebesar -0,10, maka jika pendapatan anggota keluarga bertambah Rp 10.000,00/bulan maka pendapatan buruh wanita perkebunan berkurang Rp 1.000,00/bulan dan sebaliknya. Kontribusi pendapatan anggota keluarga yang lain (suami dan atau anak) terhadap pendapatan rumahtangga buruh wanita sebesar 44,83 %, lebih rendah dibanding kontribusi buruh wanita itu sendiri. Kondisi ini tentu membuat buruh wanita menjadi lebih terdorong untuk semakin meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini dkk (2020), menyimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata dan signifikan dengan arah positif

terhadap pendapatan wanita buruh tani usahatani padi.

Pengalaman Bekerja

Variabel pengalaman bekerja berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh wanita perkebunan, dimana nilai $t_{hitung} (5,274) \leq t_{tabel} (1,995)$. Pengalaman buruh wanita perkebunan dalam bekerja akan meningkatkan pendapatan yang diterima. Koefisien regresi variabel pengalaman bekerja yang bernilai 18.364 menunjukkan bahwa jika pengalaman bekerja bertambah 1 tahun, maka pendapatan buruh wanita akan meningkat sebesar Rp 18.364,00/bulan dan sebaliknya. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh buruh wanita di P.T. Agro Muko (Mukomuko Estate) cukup banyak dan beragam. Semua buruh wanita harus menguasai semua jenis pekerjaan tersebut. Ada beberapa jenis pekerjaan yang membutuhkan keahlian terutama pekerjaan menanam dan memelihara bibit. Buruh wanita yang sudah lebih lama bekerja, akan lebih cekatan sehingga lebih banyak hal yang dapat dikerjakan atau kinerjanya semakin baik dan dengan demikian pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini dkk (2020), menyimpulkan bahwa lama pengalaman bertani berpengaruh nyata dan signifikan dengan arah positif terhadap pendapatan wanita buruh tani. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Listiyandra dkk (2016) dimana pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan. Pekerjaan yang dilakukan oleh wanita nelayan adalah sebagai pengupas kerang. Mengupas kerang merupakan pekerjaan yang relatif mudah dan dapat dipelajari dalam waktu yang singkat. Berpengaruh atau tidaknya faktor pengalaman kerja salah satunya

disebabkan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh wanita tersebut, karena ada beberapa pekerjaan yang bisa dilakukan dengan baik tanpa harus adanya pengalaman kerja yang mumpuni.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan buruh wanita perkebunan sawit rata-rata sebesar Rp 1.481.680,00/bulan dan berkontribusi sebesar 55,17% terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Umur dan pendapatan anggota keluarga berpengaruh negatif terhadap pendapatan buruh wanita perkebunan sawit, sementara lama pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman bekerja berpengaruh positif.

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan buruh wanita perkebunan mencapai 55,17% terhadap pendapatan rumah tangga, lebih tinggi dibanding anggota keluarga lainnya sehingga pekerjaan sebagai buruh sawit memiliki peran yang dominan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan memperhatikan kesejahteraan buruh wanita perkebunan sawit. Dukungan anggota keluarga yang lain dalam mencari nafkah bagi keluarga sangat diperlukan oleh buruh wanita perkebunan, terutama bagi para buruh wanita yang berumur tua dan pendapatan anggota keluarga yang relatif sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Ella, Basuki Sigit Priyono dan Sriyoto. 2020. *Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah dan Kontribusinya terhadap Pendapatan (Studi Kasus di Desa*

- Wonosari Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal AGRISEP*, 19 (1) : 109-126.
- Anonim. 2018. Lembar Fakta Perlindungan Buruh Sawit Indonesia. <https://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2018/07/Lembar-Fakta-Koalisi-Buruh-Sawit-Indonesia-2018.pdf>. Diakses 30 Juli 2021.
- Case, K. E. dan R. C. Fair. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Christoper, Rio, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15 (1) : 35-52.
- Djunaidah, I. S. dan Nayu Nurmalia. 2018. *Peran Produktif Wanita Pesisir dalam Menunjang Usaha Perikanan di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang*. *J. Sosek KP*, 13 (2) : 229-237.
- Fatimah, S., Iskandarini dan L. Fauzia. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita pada Usaha Lemang dan Kontribusinya pada Pendapatan Keluarga di Kota Tebing Tinggi*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(11) : 1-15.
- Fitria, Eva. 2019. *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian Agri di Dusun Pulau Intan)*. *Jurnal ECOBISMA*, 6 (2) : 54-60.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, M.Th. dan Ni Wayan Putu Artini. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, V (1) : 1-9.
- Lhing, N. N., T. Nanseki, dan S. Takeuchi. 2013. *An Analysis of Factors Influencing Household Income: A Case Study of PACT Microfinance in Kyaukpadaung Township of Myanmar*. *American Journal of Human Ecology*, 2 (2) : 94-102. <https://doi.org/10.11634/216796221302320>
- Listiyandra, K., Z. Anna dan Y. Dhahiyat. 2016. *Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara*. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 7 (2) : 80-90.
- Nugraha, Adhitya Pratama. 2016. *Pengaruh Hubungan Tingkat Usia, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pr. Jaya Makmur Kabupaten Malang*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5 (1).
- Pradhanawati, Ari. 2018. *Peran Buruh Perempuan dalam Keluarga*. Amazing Book Creative. Semarang. http://eprints.undip.ac.id/62659/1/Peran_Buruh_Perempuan_dalam_Keluarga_-_ kirim.pdf. Diakses Tanggal 19 November 2020 Pukul 16.42 WIB.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Sholeha, M., N. Istiyani dan A. Luthfi. 2016. *Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Pedagang Online di Kabupaten Banyuwangi*. *Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember. Jember*.

Tim Publikasi Katadata. 2019. *Perkebunan Sawit Mampu Menyerap 4,42 Juta Tenaga Kerja*. <https://databoks.katadata.co.id>. Diakses Tanggal 12 Juli 2021 Pukul 11.50 WIB.

Wang, L. dan J. Shen. 2017. *Examining The Factors Affecting Personal Income: An Empirical Study Based on Survey Data in Chinese Cities*. *Frontiers of Economics in China*, 12 (4) , 515–544. <https://doi.org/10.3868/s060-006-017-0022-0>